

Pembuatan Koleksi Bahan Rujukan Umum Menggunakan Toolbox untuk Meningkatkan Layanan Perpustakaan Sekolah di Wilayah Pekanbaru

Nining Sudiar¹, Fiqru Mafar², Rosman H.³

^{1,3}Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia

*Penulis Korespondensi: sudiar.nining@gmail.com

ARTIKEL INFO Dikirim: 24-01-2024, Diterima: 23-05-2026, Diterbitkan: 07-06-2026

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pustakawan dalam pembuatan bahan rujukan umum. Penyusunan bahan rujukan umum yang dimaksud menggunakan aplikasi khusus yang dinamai Toolbox. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu penjelasan deskripsi tentang bahan rujukan umum, gambaran umum pembuatan bahan rujukan umum, deskripsi dan instalasi toolbox, penggunaan toolbox dalam pembuatan bahan rujukan umum, serta evaluasi dan motivasi. Analisa data dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, nilai perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* dijadikan acuan dalam mengambil kesimpulan. Hasil evaluasi terhadap *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan bahan rujukan umum menggunakan Toolbox sebesar 34,45%. Sehingga, dapat disimpulkan terdapat peningkatan kemampuan pembuatan bahan rujukan umum menggunakan Toolbox.

Kata kunci:

bahan rujukan umum, perpustakaan, toolbox

ABSTRACT

This activity aimed to enhance librarians' skills in developing general reference materials. The preparation of these general reference materials was carried out using a specialized application called Toolbox. The activity was conducted in several stages, including an explanation of the concept of general reference materials, an overview of the process of developing general reference materials, a description and installation of Toolbox, the use of Toolbox in creating general reference materials, and evaluation and motivation sessions. Data analysis was performed by comparing the results of the pre-test and post-test. The difference between the pre-test and post-test scores was then used as the basis for drawing conclusions. The evaluation results showed a 34.45% increase in participants' ability to develop general reference materials using Toolbox. Therefore, it can be concluded that the activity successfully improved participants' skills in creating general reference materials with the assistance of Toolbox.

Keywords:

general reference materials, library, Toolbox.



Pendahuluan

Layanan rujukan merupakan salah satu layanan yang masuk ke dalam kategori layanan publik (Jamridafrizal et al., 2024). Layanan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan yang relevan dan efisien kepada pemustaka dalam melakukan penelusuran dan menemukan informasi secara langsung (Rahman, 2026). Namun di sisi lain, pemanfaatan layanan rujukan di perpustakaan pada kenyataannya masih belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan rujukan masih jarang digunakan (Fardi et al., 2024), hal ini tentu saja menjadi pekerjaan rumah bagi pustakawan selaku pengelola perpustakaan. Padahal, layanan referensi memiliki peluang yang besar untuk menciptakan interaksi dan komunikasi yang menarik dan intens dengan pemustaka yang dilayani (Putra, 2022). Oleh karena itu, cukup disayangkan jika peluang ini kemudian diabaikan oleh pengelola perpustakaan.

Pada tingkat perpustakaan sekolah, kondisi di atas muncul sebagai akibat dari berbagai hal. Salah satu di antaranya adalah tidak terjawabnya kebutuhan informasi siswa yang datang ke perpustakaan melalui koleksi rujukan yang disediakan. Sikap pustakawan bagian rujukan yang memberikan layanan juga menjadi salah satu penyebab kurangnya pemanfaatan layanan rujukan di perpustakaan. Budyman et al. (2024), menyatakan bahwa berdasarkan hasil penelitian, pustakawan terkadang bersikap acuh terhadap pemustaka yang kebingungan dalam mencari informasi. Sikap ini memberikan kesan bahwa pustakawan kurang memainkan perannya dalam memberikan layanan referensi.

Layanan rujukan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara. Mulai dari menyediakan koleksi bahan rujukan umum sampai dengan memanfaatkan teknologi seperti layanan email, *whatsapp*, telegram (Azahra & Riza, 2025), maupun bentuk aplikasi teknologi lainnya. Namun dalam pengabdian ini lebih ditekankan pada kegiatan pembuatan koleksi bahan rujukan umum.

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurangnya pemanfaatan layanan rujukan oleh pemustaka. Hal ini salah satunya disebabkan oleh tidak terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka. Melalui kegiatan ini tim akan melakukan pengabdian berupa pembuatan bahan rujukan umum menggunakan Tolbox, sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Buseman (Relational Lexicography, 2023).

Secara sederhana, bahan rujukan umum dapat diartikan sebagai koleksi yang dijadikan sebagai rujukan oleh pemustaka secara umum. Koleksi ini mencakup beragam koleksi dengan cakupan informasi yang umum, seperti kamus, ensiklopedia, direktori, dan sejenisnya (Felisha, 2025). Pustakawan seringkali menyebutkan bahan rujukan umum sebagai bagian dari koleksi referensi (Misshuari & Masruri, 2024). Sebagai koleksi referensi, koleksi bahan rujukan umum hanya dapat digunakan terbatas di dalam perpustakaan (Farhan et al., 2022). Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa bahan rujukan umum merupakan koleksi yang disusun lebih kepada tujuan konsultasi atau rujukan dibandingkan dengan tujuan dibaca secara keseluruhan (Nolan, 1999) dan umumnya tidak untuk dipinjamkan.

Berbagai jenis bahan rujukan umum dapat disediakan oleh berbagai tipe perpustakaan. Beberapa di antaranya umum ditemui di perpustakaan seperti kamus, ensiklopedi, peta, dan lain-lain. Koleksi tersebut dimanfaatkan oleh pemustaka guna memperoleh informasi secara langsung.

Selain berbagai jenis koleksi di atas, perpustakaan juga dapat menyediakan koleksi bahan rujukan yang dihasilkan oleh pustakawan. Perpustakaan, sebagai bagian dari sumber informasi, dapat menerbitkan buku ataupun bahan lain (Iriantara, 2022) yang dihasilkan oleh mereka sendiri. Melalui pembuatan koleksi bahan rujukan umum sendiri, diharapkan perpustakaan dapat memiliki koleksi yang unik dan berbeda dengan perpustakaan lainnya.

Proses pembuatan koleksi bahan rujukan telah dibahas oleh beberapa ahli. Pada salah satu artikel, Ratmono (2022) menjelaskan tentang proses pembuatan direktori anggota dan pegawai Ombudsman Republik Indonesia. Melalui kajiannya, Ratmono memaparkan tentang bagaimana proses pembuatan direktori menggunakan bantuan MS Excel yang nantinya akan diekspor ke MS Word. Proses tersebut menggunakan beberapa tahapan, salah satunya adalah proses klasifikasi cantuman yang akan masuk ke dalam direktori. Proses ini membutuhkan ketelitian karena perlu memastikan urutan yang benar sesuai abjad yang telah ditentukan.

Tulisan lain yang membahas tentang pembuatan bahan rujukan adalah usaha revitalisasi bahasa dan budaya Limola melalui pembuatan kamus digital (Hidayat et al., 2025). Sebagai bentuk

revitalisasi bahasa dan budaya Limola, sekelompok tim yang berasal dari Universitas Cokroaminoto Palopo melaksanakan kegiatan penyusunan kamus digital bahasa Limola. Kamus tersebut dapat diakses secara daring melalui <http://kamuslimola.web.id/>. Permasalahan muncul ketika pengakses kamus merupakan masyarakat yang masih belum familiar dengan teknologi, maka dibutuhkan bahan rujukan berupa kamus yang dapat diakses secara manual.

Selain sebagai koleksi di perpustakaan, bahan rujukan juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar siswa. Maulina et al. (2021), menjelaskan bahwa ensiklopedi yang berhasil disusun dapat menjadi sumber belajar untuk siswa di lingkungan SMP/MTs. Hanya saja, proses pembuatan ensiklopedi yang dilakukan secara manual menjadikan cantuman dalam ensiklopedi tersebut tidak tersusun secara alfabetis. Hal ini menyebabkan proses pencarian informasi di dalamnya menjadi semakin sulit.

Beberapa kajian di atas menunjukkan bahwa terdapat *gap* yang perlu diisi. Salah satunya adalah adanya proses pembuatan bahan rujukan yang dilakukan secara manual. Perlu adanya sentuhan teknologi agar proses pembuatan bahan rujukan semakin mudah. Sentuhan yang dimaksud bukan berarti kemudian membuat bahan rujukan sepenuhnya menjadi digital sebagaimana yang dilakukan oleh Hidayat et al (2025). Bahan rujukan umum dalam bentuk tercetak masih tetap diperlukan sehingga dapat diakses oleh semua masyarakat yang datang ke perpustakaan tanpa bergantung pada perangkat teknologi.

Permasalahan muncul ketika pustakawan dihadapkan dengan pembuatan bahan rujukan umum secara manual. Hal ini akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit serta ketelitian pustakawan yang tinggi. Oleh karena itu, perlu penggunaan bantuan teknologi dalam penyusunan bahan rujukan umum. Salah satu perangkat lunak yang dapat digunakan dalam pembuatan bahan rujukan umum adalah toolbox. Perangkat lunak ini berfungsi untuk mengelola dan menganalisa data yang dikembangkan oleh *Summer Institute Linguistics* (Kluge, 2017).

Melihat kondisi di atas, tim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertajuk pembuatan koleksi bahan rujukan umum menggunakan toolbox. Kegiatan ini merupakan usaha menjembatani proses pembuatan koleksi bahan rujukan umum yang selama ini dilakukan secara manual, baik secara langsung menggunakan MS Word maupun melalui proses ekspor dari MS Excel. Melalui penggunaan toolbox, proses pembuatan bahan rujukan umum dapat dilakukan dengan lebih mudah dan menghasilkan koleksi yang dapat disimpan dan diakses di perpustakaan.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan kepada di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Mitra dalam kegiatan ini adalah pustakawan sekolah di wilayah Pekanbaru dan pustakawan yang berada di lingkungan Universitas Lancang Kuning. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap, sebagai berikut.

1. Deskripsi tentang bahan rujukan umum. Pada tahap awal, tim menjelaskan tentang beberapa istilah yang berkaitan dengan bahan rujukan umum. Materi yang disampaikan dalam tahap ini adalah:
 - Layanan rujukan di perpustakaan
 - Bahan rujukan umumPeralatan yang digunakan: Laptop, Power point, Proyektor.
2. Gambaran umum pembuatan bahan rujukan umum. Saat ini banyak sekali panduan bagaimana pembuatan bahan rujukan umum. Salah satu panduan yang memuat tentang pembuatan bahan rujukan telah dipraktikkan Suprihatin (2021). Materi yang disampaikan adalah:
 - Panduan layanan bahan rujukan umum
 - Pembuatan layanan bahan rujukan umumPeralatan yang dibutuhkan: Laptop, Power point, Proyektor.
3. Deskripsi dan instalasi Toolbox. Pada tahap ini tim pelaksana melakukan penyampaian tentang gambaran umum Toolbox. Selain itu, tim pelaksana dan peserta kegiatan juga melakukan instalasi Toolbox. Materi yang akan disampaikan:
 - Deskripsi umum tentang Toolbox
 - Marker dalam Toolbox

Peralatan yang dibutuhkan: Laptop, Toolbox Installer, dan Toolbox New Project.

4. Penggunaan Toolbox dalam pembuatan bahan rujukan umum. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama peserta kegiatan melakukan pembuatan bahan rujukan umum. Materi yang disampaikan adalah:
 - Marker Toolbox untuk bahan rujukan umum
 - Penggunaan marker
 - Ekspor data
5. Evaluasi dan motivasi. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan angket (pre dan post test), mengkaji jumlah kehadiran, dan keaktifan peserta. Selain itu, tim pelaksana juga memberikan motivasi kepada peserta kegiatan agar dapat mengimplementasikan materi yang diperoleh di tempat kerja masing-masing.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil kegiatan yang diharapkan adalah adanya peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan bahan rujukan umum menggunakan perangkat lunak toolbox. Analisa terhadap pretest dan posttest menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta sebesar 34,45 %. Kemampuan yang dimiliki oleh peserta setelah mengikuti kegiatan ini adalah:

1. Pengetahuan dasar bahan rujukan umum.
2. Kemampuan menggunakan toolbox dasar.
3. Kemampuan pembuatan bahan rujukan umum menggunakan toolbox.

Tabel 1. Analisa *Pretest* dan *Posttest*

No.	Item	Persentase	Peningkatan
1	<i>Pretest</i>	35,29 %	34,45%
2	<i>PostTest</i>	69,75 %	

Sumber: data diolah.

Sebagaimana telah disebutkan dalam metode pelaksanaan, kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut terkait pemberian materi, praktik, dan evaluasi. Tim melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu penyebaran *pretest*, mengkaji jumlah kehadiran peserta, mengkaji keaktifan peserta selama pelatihan, dan penyebaran *posttest*.

Pada tahap awal, hasil penyebaran *pretest* menunjukkan bahwa peserta pelatihan masih awam dengan pembuatan bahan rujukan umum menggunakan toolbox. Hal ini dapat diketahui dari analisis hasil *pretest* yang telah disebarkan kepada peserta pelatihan oleh tim pelaksana. Bahkan, berdasarkan jawaban yang ada, terdapat beberapa peserta yang masih belum memahami konsep bahan rujukan umum. Mereka masih merasa kebingungan untuk membedakan antara bahan rujukan umum dengan buku-buku mahal yang diletakkan di koleksi referensi.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

No.	Topik pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah
1	Bahan rujukan umum	64,71 %	35,29 %
2	Toolbox	8,82 %	91,18 %
3	Pembuatan bahan rujukan umum	50,00 %	50,00 %

Sumber: data diolah.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada tahap awal, peserta pelatihan memiliki pengetahuan yang sangat rendah tentang toolbox. Hal ini dapat diketahui dari hampir seluruh peserta pelatihan menjawab salah terkait pertanyaan tentang toolbox. Oleh karena itu, tim melanjutkan kegiatan pelatihan yang terkait bahan rujukan umum dan toolbox.

Pada tahap selanjutnya, tim memberikan materi pelatihan pembuka terkait pengenalan bahan rujukan umum dan toolbox. Pemberian materi diawali dengan *brainstorming* terkait bahan rujukan umum. Dilanjutkan dengan bagaimana layanan rujukan umum dimanfaatkan di perpustakaan.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi Pembuka

Materi dilanjutkan dengan pengenalan terkait toolbox. Banyak peserta yang bertanya tentang apa itu toolbox. Tim menginformasikan bahwa toolbox pada dasarnya merupakan perangkat lunak untuk linguistik. Pada dasarnya aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan untuk membuat kamus. Namun dapat dimodifikasi untuk membuat bahan rujukan umum yang dapat dijadikan koleksi di perpustakaan.

Tahap selanjutnya adalah sesi praktik. Sebelum memasuki tahap praktik, peserta diminta untuk mengeluarkan koleksi terbitan berseri. Hal ini telah diinformasikan oleh tim pelaksana ketika menyebarkan undangan. Sehingga, terbitan berseri tersebut dibawa langsung dari perpustakaan tempat peserta bekerja.

Praktik awal yang dilakukan oleh tim bersama peserta adalah instalasi toolbox. Pada tahap ini, tim membagikan perangkat lunak toolbox agar masing-masing peserta dapat melakukan instalasi di laptop masing-masing. Setelah seluruh peserta berhasil melakukan instalasi toolbox, langkah selanjutnya adalah penggunaan toolbox. Praktik penggunaan toolbox yang dimaksud adalah penggunaan dasar dan tingkat lanjut dalam menghasilkan bahan rujukan umum, seperti kamus, abstrak, dan index.



Gambar 2. Tim dan peserta praktik menggunakan laptop masing-masing

Proses pembuatan bahan rujukan umum menggunakan toolbox dilakukan dengan menginputkan cantuman secara acak tanpa harus berurutan. Cantuman tersebut kemudian secara otomatis akan tersusun secara sistem. Hal ini tentu saja memudahkan pustakawan dibandingkan harus melakukan pembuatan bahan rujukan secara manual sebagaimana yang dilakukan oleh

Ratmono (2022) dan Maulina et al (2022). Selain itu, cantuman yang telah tersusun di toolbox kemudian dapat diekspor ke dalam bentuk MS Word sehingga dapat disimpan dalam bentuk tercetak di perpustakaan.

Tahap selanjutnya adalah penyebaran *posttest*. Tahap ini adalah tahap lanjutan dari penyebaran *pretest*. Tim menyebarkan *posttest* berisi pertanyaan yang sama dengan *pretest*. Analisis terhadap hasil *posttest* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jawaban benar dari peserta sebesar 34,45%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam pembuatan bahan rujukan umum menggunakan toolbox.

Analisa lebih lanjut menunjukkan bahwa peningkatan terbesar terdapat pada materi toolbox. Hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 52,94%. Angka tersebut menunjukkan bahwa lebih dari setengah peserta pelatihan memiliki peningkatan kemampuan terkait aplikasi toolbox.

Tabel 3. Analisis Item *Posttest*

No.	Topik pertanyaan	Pre test	Post test	Peningkatan
1	Bahan rujukan umum	64,71 %	85,29 %	20,59 %
2	Toolbox	8,82 %	61,76 %	52,94 %
3	Pembuatan bahan rujukan umum	50,00 %	97,06 %	47,06 %

Sumber: data diolah.

Pada akhir *posttest*, tim juga meminta masukan dari peserta terkait pelatihan apa saja yang dibutuhkan oleh peserta. Berbagai pelatihan diusulkan oleh peserta. Beberapa di antaranya adalah penyegaran klasifikasi, preservasi koleksi, basis data dan perpustakaan digital, literasi dan penulisan karya ilmiah, dan indeksasi jurnal.

Simpulan

Pemaparan di atas telah mendorong tim pelaksana untuk memberikan kesimpulan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan mampu mencapai target dan luaran yang diinginkan. Melalui pelatihan ini, peserta dapat mempraktikkan proses pembuatan koleksi bahan rujukan umum menggunakan toolbox. Hasil dari pembuatan tersebut kemudian dapat dicetak dan disimpan di perpustakaan masing-masing. Hasil evaluasi dari beberapa metode menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Proses praktik juga menunjukkan bahwa peserta telah berhasil menghasilkan bahan rujukan umum menggunakan perangkat lunak toolbox. Berdasarkan masukan dari peserta kegiatan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah perlu diadakan pelatihan secara terus menerus guna pengembangan dunia kepastakawanan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar peserta mempraktikkan secara mandiri penggunaan toolbox untuk membuat koleksi bahan rujukan umum di perpustakaan tempat mereka bekerja. Selain itu, Pelatihan terkait usulan peserta perlu segera dilakukan. Sebagai ucapan terimakasih, penulis menyampaikan terimakasih kepada Universitas Lancang Kuning melalui LPPM yang telah mendukung kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Azahra, M. S., & Riza, M. (2025). Layanan Referensi Di Perpustakaan Telkom University Bandung. *Jurnal Pabukon*, 2(1), 15–31.
- Budyman, F. R., Desriyeni, & Sondra, A. (2024). Peran Pustakawan pada Layanan Referensi di Unit Pelaksana Administrasi Perpustakaan Isi Padang Panjang dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(12), 5481–5487. <https://doi.org/10.46799/jsa.v5i12.1758>
- Fardi, C. F. P., Anwar, R. K., Amar, S. C. D., & Rukmana, E. N. (2024). Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Abdi Pustaka: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 4(2), 60–72. <https://doi.org/10.24821/jap.v4i2.9610>

- Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Zahrani, A., & Ariefan, A. C. (2022). Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah di Perpustakaan sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1). <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i1.60638>
- Felisha, A. N. (2025). Contoh Bahan Rujukan Umum Dan Khusus. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 614. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.4154>
- Hidayat, W., Anshori, F. Al, & Suparman, S. (2025). Revitalisasi Bahasa dan Budaya Limola di Desa Sassa Melalui Media Digital Pendahuluan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2891–2901.
- Iriantara, Y. (2022). *Manajemen Penerbitan*. Universitas Terbuka.
- Jamridafrizal, Zulfitri, & Wajdi, M. F. (2024). Perpustakaan Sebagai Institusi: Perspektif organisasi dan regulasi. In *perpustakaan sebagai institusi Perspektif Organisasi dan Regulasi*. Yayasan Laksita Indonesia.
- Kluge, A. (2017). A grammar of Papuan Malay. In *A grammar of Papuan Malay*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.376415>
- Maulina, I., Kusuma, H. H., & Faqih, M. I. (2021). Pengembangan Ensiklopedia Alat Ukur Fisika sebagai Sumber Belajar untuk Siswa SMP/MTs. *Physics Education Research Journal*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.21580/perj.2021.3.1.6151>
- Misshuari, D., & Masruri, A. (2024). Layanan Referensi Sebagai Literasi Informasi Bagi Anak Usia Dini. *TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/tik.v8i1.8737>
- Nolan, C. (1999). *Managing the Reference Collection*. American Library Association.
- Putra, D. D. (2022). Aspek Etika Pada Layanan Referensi Dan Informasi Di Perpustakaan: Sebuah Ulasan. *Journal of Documentation and Information Science*, 6(2), 84–92. <https://doi.org/10.33505/jodis.v6i2.220>
- Rahman. (2026). *Manajemen Perpustakaan Islam: Teori, strategi, dan inovasi dalam era digital*. Deepublish Digital.
- Ratmono, D. (2022). Penyusunan Direktori Insan Ombudsman Republik Indonesia Tahun 2020. *Tibannaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 6(2), 197–209. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i2.2515>
- Relational Lexicography. (2023, June 22). *Field Linguist's Toolbox (Toolbox)*. <https://knowledgebase.arts.ubc.ca/toolbox/>
- Suprihatin, E. W. (2021). Penyusunan Daftar Bibliografi Sebagai Alat Temu Kembali Informasi Koleksi Perpustakaan. *UNILIB : Jurnal Perpustakaan*, 12 (2). <https://doi.org/10.20885/unilib.vol12.iss2.art2>